

# ANALISIS KEMAMPUAN MEWARNAI MENGGUNAKAN PASTEL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SIRAJUDDIN

**Hardiyanti, Sri Lestari, Desni Yuniarni**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

*Email : Yanti.Jak@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kemampuan anak dalam mewarnai. Penelitian ini dilakukan di kelompok B3 TK Sirajuddin Pontianak Barat dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah anak di kelompok B3 yang berjumlah 25 orang anak usia 5-6 tahun dan satu orang guru di kelompok B3 TK Sirajuddin Pontianak Barat. Proses pelaksanaan pembelajaran meliputi proses kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam mengembangkan media yang digunakan dalam pembelajaran. Berbagai teknik dalam menggunakan media pastel sangat mempengaruhi hasil dari perwarnaan. Kemampuan anak usia 5-6 tahun di TK Sirajuddin Pontianak Barat dalam mewarnai adalah memvariasikan warna lebih dominan dalam kategori berkembang sesuai harapan.

**Kata Kunci :** Kemampuan Mewarnai, Pembelajaran Mewarnai, Media Pastel

**Abstract:** The purpose of research is to analyze the ability of children in coloring. The research was conducted in group B3 TK Sirajuddin West Pontianak using a qualitative approach and descriptive nature. The subjects in this study were children in the B3 group numbering 25 children aged 5-6 years and one teacher in kindergarten B3 group Sirajuddin West Pontianak. Learning implementation process includes the initial activities, core activities, breaks and weekend activities. Teacher creativity is needed in developing media used in learning. Various techniques in using the media greatly influence the outcome of pastel coloring. The ability of children aged 5-6 years in kindergarten Sirajuddin West Pontianak in varying colors coloring is more dominant in the category of developing as expected.

**Keywords:** Ability Coloring, Colouring Lesson, Pastel Media

Pendidikan adalah kunci pokok dalam mengembangkan potensi diri melalui usaha yang terencana agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan anak usia dini

sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga Montessori dalam Yuliani Sujiono (2011 : 2) menyatakan bahwa “pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*), yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan, masa peka tersebut sesuai dengan perkembangan anak secara individual”. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan. Hal tersebut menjadikan PAUD menjadi salah satu tingkat belajar anak yang cukup penting dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan anak.

Salah satu aktivitas rutin yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak adalah mewarnai. Aktivitas mewarnai lazimnya sudah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak, bukan hanya sebagai kegiatan untuk mengisi waktu kosong anak, tapi juga sebagai aktualisasi diri anak dalam bidang seni. Apalagi gambar yang diwarnai anak adalah hasilnya sendiri, maka akan lebih terlihat imajinasi dan pikiran anak. Menurut Pamadhi dan Sukardi (2010 : 7.4) “Kegiatan mewarnai akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai pendidikan”.

Ada beberapa alat warna yang biasanya digunakan dalam mewarnai, seperti pensil warna, spidol warna, cat air, cat minyak, dan krayon (pastel). Diantara beberapa alat tersebut Berril (2009 : 8) “memilih krayon sebagai alat gambar yang lebih menyenangkan, karena selain murah dan mudah digunakan”. Pastel terdiri atas pastel lunak, pastel keras dan pensil pastel. Dari ketiga jenis pastel tersebut yang banyak digunakan oleh anak usia dini adalah pastel keras, yang biasanya berbentuk kotak dan terutama berbahan dasar kapur.

Dalam aktivitas mewarnai setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal mewarnai, ada anak yang dapat mewarnai dengan kombinasi warna yang bervariasi, ada pula yang mewarnai satu objek dengan satu warna saja. Hal tersebut peneliti temukan dalam aktivitas mengajar sehari-hari di Taman Kanak-Kanak Sirajuddin Pontianak Barat. Dari 25 anak di kelas B<sub>3</sub>, terdapat hanya 6 anak yang memiliki kemampuan mewarnai dengan variasi yang menarik, dan 19 anak yang hanya memiliki kemampuan mewarnai dengan variasi yang kurang menarik. Hal tersebut diduga terjadi karena kurangnya pengajaran mewarnai yang bersifat variasi yang menarik, seperti menggunakan efek gradasi warna, dan cenderung lebih membebaskan anak mewarnai secara mandiri.

Melihat permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Mewarnai Anak dengan Menggunakan Pastel pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sirajuddin Pontianak Barat”.

Mewarnai adalah kegiatan menyenangkan sekaligus bermanfaat untuk melatih saraf motorik, kreativitas, dan daya imajinasi. Mewarnai tidak sekadar kegiatan yang menyenangkan untuk anak-anak. Namun, melalui mewarnai berbagai kemampuan dasar anak dilatih. Selain itu, orangtua atau guru bisa segera mengenali perubahan emosi, perasaan, dan keinginan anak.

Dengan obyek yang diwarnai, koordinasi motorik halus anak dilatih. Semakin sering mewarnai, kemampuan koordinasi visual motoriknya pun semakin baik. Sebab, anak belajar menangkap coretan pada bidang tersedia dan mengisinya dengan berbagai warna secara tepat.

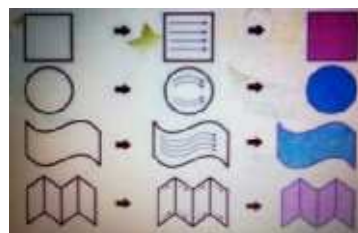
Setelah memahami beragam warna, anak bisa menuangkan imajinasinya secara bebas. Misalnya, anak boleh saja memilih warna selain hijau untuk pohon. Bisa juga anak mencampur warna coklat dan biru. Kebebasan ini memberi pengalaman dan mengembangkan kreativitas anak.

Pastel sering juga dikenal dengan oil pastel. Pastel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pastel keras, yang biasanya berbentuk bulat lonjong dan terutama berbahan dasar kapur. Bentuknya mirip pensil warna, yaitu bulat lonjong sebesar jari manusia. Biasanya jika terkena tangan akan menempel. Pastel dijual di toko buku dan alat-alat tulis. Jumlahnya bermacam-macam mulai dari 12 warna, 24 warna, sampai yang warnanya berjumlah puluhan.

Ada beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam aktivitas mewarnai menggunakan pastel yang dapat menentukan kualitas hasil mewarnai. Alat dan bahan yang dimaksud adalah pensil, penghapus, tisu, alat kerok, alat penyambung dan alat peraut.

Sedangkan pada warna banyak terdapat pada karya seni tiga dimensi. Warna yang dapat dilihat bermacam-macam, ada yang berupa warna primer, ada pula yang merupakan warna campuran.

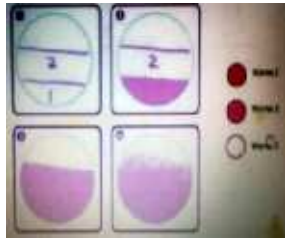
Teknik dalam mewarnai blok adalah teknik mewarnai sebuah bentuk atau bagian secara penuh. Tidak ada aturan baku yang harus kita ikuti untuk mewarnai sebuah bentuk. Kita bebas melakukannya dengan berbagai cara, asalkan hasil baloknya memberikan warna yang rata.



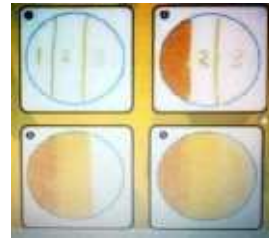
Gambar 1 :Gambar blok

Teknik membuat gradasi warna adalah perubahan warna secara bertahap dari warna gelap ke warna terang, dari warna primer ke sekunder dan sebaliknya. Gradasi warna digunakan untuk menghasilkan kesan tiga dimensi. Cara membuat gradasi warna menggunakan *pastel* sama dengan alat pewarna lainnya. Intinya adalah perubahan warna, dari gelap ke terang atau sebaliknya dari terang ke gelap. Dalam membuat gradasi, usahakan menggunakan paling sedikit tiga warna. Lebih

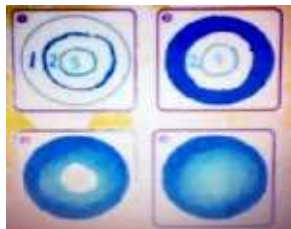
banyak warna, hasil gradasinya juga akan lebih halus. Ada beberapa teknik membuat gradasi warna, yaitu dari bawah ke atas, dari samping, dari luar ke dalam, dari dalam ke luar, selang-seling, dan menggunakan tangan.



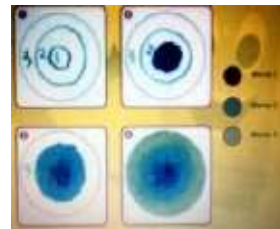
Gambar 2 : Membuat gradasi warna dari bawah keatas



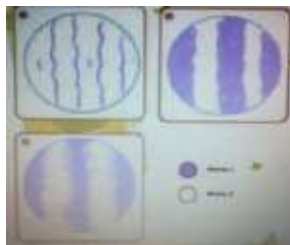
Gambar 3 : Membuat gradasi warna dari samping



Gambar 4 : Membuat gradasi warna dari luar ke dalam



Gambar 5 : Membuat gradasi warna dari dalam ke luar



Gambar 6: Membuat gradasi warna selang seling

Mewarnai memiliki berbagai macam manfaat dalam pengembangan keterampilan fisik dan mental anak. Hal tersebut dikemukakan oleh Tim Olvista (2011). Adapun manfaat-manfaat yang dimaksud yaitu : media untuk berekspresi, membantu mengenal perbedaan warna, melatih anak memegang alat tulis dengan benar, melatih kemampuan koordinasi, mengembangkan motorik, meningkatkan konsentrasi, melatih anak mengenal detail objek, dan melatih anak membuat target.

## **METODE**

Dalam Penelitian ini peneliti akan mengkaji kemampuan anak dalam aktivitas mewarnai yang berupa kemampuan memvariasikan warna dan kerapian anak dalam mewarnai dan menggunakan warna. Untuk itu peneliti merasa tepat

untuk menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2007), penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang alamiah ataupun rekayasa manusia.

Supaya peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2008). Selain itu Nawawi dan Martini (dalam Sutrisno, 2004:70) menambahkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara kerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, hasil kinerja anak dan bukan angka-angka. Penelitian ini dilakukan di TK Sirajuddin Pontianak Barat yang beralamat di Jalan Kom. Yos Soedarso, Gg. Kenari 1 Pontianak Barat.

Penelitian kualitatif fokusnya adalah manusia dan interaksinya dalam konteks sosial. Oleh karena itu digunakan istilah subjek penelitian, bukan objek penelitian sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Penggunaan istilah subjek penelitian ini juga menunjukkan sikap menghargai manusia yang diteliti. Manusia tidak diperlakukan sebagai benda atau objek (Putra dan Lestari, 2012:67). Subyek dalam penelitian ini adalah anak di kelompok B3 yang berjumlah 25 orang anak usia 5-6 tahun dan satu orang guru di kelompok B3 TK Sirajuddin Pontianak Barat.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat proses kegiatan mewarnai dalam kemampuan memvariasikan warna, kerapian pada hasil mewarnainya dan menggunakan pastel. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2005:68-69), obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai yaitu guru. Data yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari para informan, yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dalam TK seperti kepala sekolah, dan guru. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen seperti arsip administrasi data guru, anak di Taman Kanak-Kanak Sirajuddin Pontianak Barat, catatan, rekaman, gambar/ foto kegiatan, hasil-hasil observasi, hasil-hasil wawancara, hasil karya anak dan bahan-bahan referensi lain yang dapat mendukung dalam penelitian ini. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan dan teknik analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah anak di kelompok B3 yang berjumlah 25 orang anak usia 5-6 tahun dan satu orang guru di kelompok B3 TK Sirajuddin Pontianak Barat.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran mewarnai anak sangat antusias ketika mendapatkan kegiatan pembelajaran mewarnai, hal ini dapat di lihat pada ekspresi anak yang senang pada saat kegiatan mewarnai. Alat yang digunakan dalam kegiatan mewarnai di TK Sirajuddin tidak hanya menggunakan pastel, anak juga menggunakan tisu dan penghapus pastel sebagai media tambahannya. Dalam proses kegiatan mewarnai anak di beri kebebasan namun tetap dalam bimbingan guru. Proses pembelajaran mewarnai hanya di berikan pada saat pembelajaran saja dan tidak ada waktu khusus (ekstrakurikuler) yang diberikan sekolah untuk melatih anak pada kemampuan mewarnai. Menurutnya hal tersebut mengakibatkan anak di kelompok B3 yang memiliki bakat dalam bidang mewarnai hanya terdapat lima orang saja, sedangkan sebagian banyak anak pada kelompok B3 kemampuan mewarnainya masih tergolong kurang baik. Kemampuan anak dalam mengenal warna juga masih kurang, sehingga dalam memadukan warna pada kegiatan mewarnai, warna yang dihasilkan kurang baik. Selain itu juga terdapat anak yang masih lemah dalam menggunakannya sehingga hasil dalam mewarnai suatu gambar memasuki dalam kategori kurang sempurna.

### **Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian di TK Sirajuddin Pontianak yang mencakup tentang pembelajaran mewarnai dengan media pastel. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru TK Sirajuddin khususnya di Kelompok B3 lebih mengacu pada PERMEN No. 58 tahun 2009 dibuat dari Diknas, hasil raker (rapat kerja) yang dibuat oleh guru dan kepala sekolah yang membahas tentang pemecahan tema selama satu semester. Setiap indikator perkembangan anak dimasukkan kedalam rencana kegiatan Mingguan (RKM) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang dikembangkan sesuai dengan tema pada saat itu. Proses pelaksanaan itu meliputi proses kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir.

Kemampuan anak dalam mewarnai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua indikator yaitu kemampuan anak dalam memvariasikan warna sesuai dengan warna asli dan kemampuan anak dalam membuat gradasi warna.

Dari hasil mewarnai yang telah dilakukan sebagian besar anak usia 5-6 tahun di TK Sirajuddin termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dalam aspek kemampuan memvariasikan warna. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata jumlah anak dari tiga gambar yang diwarnai sebanyak 7% BB, 12% MB, 69% BSH, dan 12% BSB. Artinya anak usia 5-6 tahun di TK Sirajuddin memiliki kemampuan yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu variasi warna pada gambar yang diwarnainya telah mendekati warna asli.

Dalam memvariasikan warna balon, pentungan dan rumah adat terlihat perbedaan, dimana anak yang termasuk kategori BB pada balon 0% (tidak ada),

pentungan 4% (1 orang) dan rumah adat 16% (4 orang). Pada kategori MB balon 8% (2 orang), pentungan 12% (3 orang), dan 16% (4 orang). Pada kategori BSB pada gambar balon 16% (4 orang), pentungan 12% (3 orang), dan rumah adat 8% (2 orang). Hal tersebut dapat terjadi karena pengaruh tingkat kesulitan gambar yang diwarnai, dimana rumah adat memiliki struktur yang lebih sulit untuk diwarnai dan memiliki warna yang lebih beragam.

Indikator selanjutnya adalah kemampuan anak dalam membuat gradasi warna. Kemampuan ini anak usia 5-6 tahun di TK Sirajuddin lebih dominan dalam kategori belum berkembang dan mulai berkembang yang ditunjukkan pada kategori BB pada gambar pentungan 32% (8 orang), balon 60% (15 orang), rumah adat 48% (12 orang). Pada kategori MB pentungan 68% (17 orang), balon 28% (7 orang), rumah adat 36% (9 orang). Pada kategori BSH pentungan 0% (tidak ada), balon 12% (3 orang), rumah adat 16% (4 orang). Pada kategori BSB pentungan 0% (tidak ada), balon 0% (tidak ada), rumah adat 0% (tidak ada). Dengan data tersebut sebagian besar anak belum memiliki kemampuan yang baik dalam membuat gradasi warna, yaitu masih menggunakan satu atau dua warna saja. Namun sebagian anak juga ada yang telah bisa menggunakan 3 atau 4 warna dalam membuat gradasi warna. Hal ini berarti peran guru harus lebih ditingkatkan dalam membimbing anak mewarnai. Seperti yang telah dikatakan narasumber, anak dibebaskan dalam mewarnai, hal ini berakibat anak kurang mendapatkan keterampilan untuk mewarnai objek gambar. Adapun anak yang telah termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan Berkembang sangat baik karena telah terbiasa mewarnai.

Kemampuan kerapian hasil mewarnai di dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga yaitu, kemampuan mewarnai tanpa keluar batas, kemampuan anak mewarnai penuh ( tidak menyisakan warna dasar), kemampuan mewarnai tidak bernoda.

Dalam indikator kemampuan mewarnai tanpa keluar batas di kelompok B3 TK Sirajuddin dengan kategori anak yang masuk BB pada gambar pentungan 0% (tidak ada), balon 8% (2 orang), rumah adat 0% (tidak ada). Pada kategori MB pentungan 0% (tidak ada), balon 24% (6 orang), rumah adat 4% (1 orang). Pada kategori BSH pentungan 84% (21 orang), balon 60% (15 orang) rumah adat 72% (18 orang). Pada kategori BSB pentungan 16% (4 orang), balon 8% (2 orang), rumah adat 24% (6 orang). Dengan demikian anak lebih dominan dalam kategori BSH, dimana anak sudah dapat mewarnai dengan rapi dengan sedikit warna yang keluar dari batas. Hal ini dikarenakan faktor anak itu sendiri, bisa di sebabkan anak masih kurang teliti dan terlalu terburu-buru dalam mewarnai. Dari kejadian tersebut baiknya pada saat pembelajaran anak yang masuk dalam kategori BSH perlu diperhatikan oleh guru, dan dilakukan pendekatan dengan cara menyarankan anak untuk lebih teliti dan tidak terburu-buru dalam mewarnai.

Dalam indikator kemampuan anak mewarnai penuh atau kemampuan mewarnai tidak menyisakan warna dasar di kelompok B3 TK Sirajuddin, anak yang termasuk pada kategori BB pada gambar pentungan 0% (tidak ada), balon 8% (2 orang), rumah adat 0% (tidak ada). Pada Kategori MB pentungan 8% (2 orang), balon 36% (9 orang), rumah adat 20% (5 orang). Pada Kategori BSH pentungan 80% (20 orang), balon 52% (13 orang), rumah adat 60% (15 orang).

Pada kategori BSB pentungan 12% (3 orang), balon 4% (1 orang), rumah adat 20% (5 orang). Dengan demikian anak lebih dominan mewarnai penuh atau tidak menyisakan warna dasar dalam kategori BSH dimana anak dalam mewarnai, pewarnaan mulai bagus, meski ada sedikit warna putih dasar kertas. Hal ini dikarenakan masih di perlukannya bimbingan guru secara intensif agar anak dapat lebih teliti dalam mewarnai sehingga hasil yang diperoleh oleh anak mendapatkan hasil yang baik.

Selanjutnya dalam indikator kemampuan hasil mewarnai tidak bernoda di kelompok B3 TK Sirajuddin, anak yang masuk pada kategori BB pada gambar pentungan 0% (tidak ada), balon 8% (2 orang), rumah adat 0% (tidak ada). Pada kategori MB pentungan 52% (13 orang), balon 44% (11 orang), rumah adat 24% (6 orang). Pada kategori BSH pentungan 40% (10 orang), balon 44% (11 orang), rumah adat 56% (14 orang). Pada kategori BSB pentungan 8% (2 orang), balon 44% (11 orang), rumah adat 20% (5 orang). Dengan demikian lebih dominan anak dengan kategori BSH, dimana anak pewarnaan mulai bagus, namun masih terlihat warna dasar kertas gambar.

Kemampuan menggunakan pastel dalam mewarnai dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu kemampuan anak menggoreskan pastel, kemampuan anak menggunakan penghapus pastel, kemampuan anak menggunakan pengeruk pastel.

Kemampuan anak 5-6 tahun dalam menggoreskan pastel di TK Sirajuddin pada anak yang masuk pada kategori BB pentungan 4% (1 orang), balon 0% (tidak ada), rumah adat 12% (3 orang). Pada kategori MB pentungan 60% (15 orang), balon 12% (3 orang), rumah adat 28% (7 orang). Pada Kategori BSH pentungan 32% (8 orang), balon 76% (19 orang), rumah adat 56% (14 orang). Pada Kategori BSB pentungan 4% (1 orang), balon 12% (3 orang), rumah adat 4% (1 orang). Hal tersebut menunjukkan anak lebih dominan pada kategori BSH dan MB. Hanya ada sebagian kecil yang BB dan BSB. Hal ini berarti anak sudah dapat menggoreskan pastel secara benar namun hasilnya masih belum rapi.

Dalam indikator kemampuan anak dalam menggunakan penghapus pastel pada kelompok B3 di TK Sirajuddin pada anak yang termasuk kategori BB pentungan 4% (1 orang), balon 0% (tidak ada), rumah adat 20% (5 orang). Pada kategori MB pentungan 68% (17 orang), balon 12% (3 orang), rumah adat 48% (12 orang). Pada kategori BSH pentungan 40% (10 orang), balon 76% (19 orang), rumah adat 32% (8 orang). Pada kategori BSB pentungan 0% (tidak ada), balon 12% (3 orang), rumah adat 0% (tidak ada). Dengan data tersebut memperlihatkan bahwa anak lebih dominan dalam kategori MB, yaitu anak dapat menggunakan penghapus pastel tapi masih lemah dalam memegang penghapus pastel, namun tidak jauh berbeda dengan MB, anak dalam kategori BSH juga cukup dominan yang berarti ada sebagian besar anak juga yang telah mampu menggunakan penghapus pastel dengan benar namun masih belum rapi dalam menggunakannya. Adapun anak yang termasuk kategori BSB dan BB sangat sedikit dengan persentase 8%. Dengan adanya hal ini berarti guru seharusnya memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada anak yang mulai berkembang agar perkembangan mereka akan lebih bisa dikembangkan sesuai harapan.



Selanjutnya kemampuan anak menggunakan pengeruk pastel di kelompok B3 TK Sirajuddin pada anak yang masuk kategori BB gambar pentungan 8% (2 orang), balon 0% (tidak ada), rumah adat 40% (10 orang). Pada kategori MB pentungan 52% (13 orang), balon 12% (3 orang), rumah adat 24% (6 orang). Pada kategori BSH pentungan 40% (10 orang), balon 76% (19 orang), rumah adat 36% (9 orang). Pada kategori BSB pentungan 0% (tidak ada), balon 12% (3 orang), rumah adat 0% (tidak ada). Dengan demikian terlihat bahwa anak lebih dominan dalam ketegori kemampuan BSH dimana anak dapat menggunakan pengeruk pastel secara benar namun masih belum rapi. Hal ini di akibatkan karena kurangnya bimbingan oleh guru untuk melatih anak dalam cara-cara mengeruk pada gambar yang diwarnai, dan anak tidak terbiasa menggunakan pengeruk seperti yang diungkapkan informan bahwa anak hanya menggunakan pastel dua belas warna, penghapus dan tisu untuk mewarnai. Melihat fakta tersebut ada baiknya guru sesekali mengajarkan anak menggunakan alat-alat mewarnai, seperti pengeruk pastel agar anak lebih mengenal alat-alat mewarnai dan anak tidak monoton dalam hal mewarnai saja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kemampuan anak usia 5-6 tahun di TK Sirajuddin Pontianak dalam mewarnai sudah termasuk dalam kategori baik di mana sebagian besar anak sudah dapat memvariasikan warna dengan kategori berkembang sesuai harapan. Dan pada kemampuan membuat gradasi warna anak masuk dalam kategori belum berkembang.

Kemampuan anak usia 5-6 tahun di TK Sirajuddin Pontianak dalam kemampuan kerapian hasil mewarnai sudah termasuk dalam kategori baik, hal ini sesuai dengan kemampuan anak mewarnai tanpa keluar batas sudah termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pada kemampuan anak mewarnai penuh atau tidak menyisakan warna dasar lebih dominan dalam kategori berkembang sesuai harapan. Dan pada kemampuan hasil mewarnai anak tidak bernoda termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan.

Kemampuan anak usia 5-6 tahun di TK Sirajuddin Pontianak sudah mampu menggunakan pastel dengan benar hal ini sesuai dengan kemampuan menggores pastel lebih dominan termasuk pada kategori berkembang sesuai harapan, selanjutnya pada kemampuan menggunakan penghapus pastel anak termasuk dalam kategori mulai berkembang. Dan pada kemampuan menggunakan pengeruk pastel anak lebih dominan pada kategori berkembang sesuai harapan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembelajaran mewarnai menggunakan pastel yang penulis ajukan di akhir penelitian ini. Adapun sarannya yaitu : Guru hendaknya menambahkan jumlah alat pastel dengan warna yang lengkap yang dapat mengembangkan karya seni mewarnai

pada anak, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran anak tidak monoton dalam mewarnai, guru harus lebih kreatif lagi dalam menyajikan gambar, guru juga tidak harus terpaku pada media yang sudah ada, karena dengan kualitas gambar dan penyampaian yang dilakukan guru akan berdampak pada perkembangan anak, terutama pada hasil mewarnai anak, dan dalam pembelajaran mewarnai sebaiknya guru memperkenalkan alat-alat selain pastel yang dapat membuat gambar yang diwarnai terlihat lebih menarik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Berrill, Philip. 2009. *Everyone's Guide to Pastel Painting*. Philip Berill International ltd : England.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. *Seni Ketrampilan Anak*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Putra, Nusa & Ninin Dwilestari. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini (Cetakan ke-1)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. 2004. *Penelitian Research*. Yogyakarta: BPFPE.
- Tim Olvista. 2011. *Manfaat Mewarnai Bagi Si Kecil (online)*.  
(<http://olvista.com/parenting/manfaat-mewarnai-gambar-bagi-si-kecil/>).  
(tanggal akses 24 desember 2012 pukul 14.03).